

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KOTA
PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Yudistira Praseptiyo

NPP. 31.0644

*Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik
Email: yudisprasep@gmail.com*

Dosen Pembimbing : Uliana Ria Sembiring, S.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The occurrence of forest and land fire disasters in Palangka Raya City is known to be more frequent compared to other disasters. Reflecting on this issue, the Regional Disaster Management Agency needs to promptly enhance forest and land fire mitigation efforts by evaluating and analyzing appropriate and rapid strategies tailored to the conditions in Palangka Raya City. This is aimed at determining effective measures and identifying barriers that affect the ability to efficiently and effectively reduce the risks of forest and land fires. This research aims to understand the strategies, obstacles, and efforts of the Regional Disaster Management Agency in combating forest and land fires in Palangka Raya City through fire prevention and mitigation activities. **Purpose:** Understanding the strategies of the Regional Disaster Management Agency in mitigating forest and land fire disasters, as well as identifying the factors that hinder efforts in mitigating forest and land fire disasters in Palangka Raya City, Central Kalimantan Province. **Method:** The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach. **Result:** The findings obtained in this research indicate that the Regional Disaster Management Agency has managed forest and land fire mitigation fairly well. However, there are still several obstacles such as insufficient human resources and lack of facilities to support the forest and land fire mitigation process. **Conclusion:** The research results indicate that the Regional Disaster Management Agency has implemented numerous strategies in forest and land fire mitigation, such as conducting site assessments to deeply understand vulnerable locations prone to forest and land fires in order to design appropriate actions. They also execute firefighting efforts promptly to minimize the damage caused by fires.

Keywords: Strategy, Countermeasure, Forest and Land Fires.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan yang melanda Kota Palangka Raya diketahui lebih sering terjadi daripada bencana yang lainnya. Berkaca dari hal tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah perlu segera meningkatkan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dengan mengevaluasi dan menganalisa strategi yang tepat dan cepat sesuai kondisi yang ada di Kota Palangka Raya sehingga dapat mengetahui upaya yang tepat dan hambatan yang mempengaruhi agar dapat dengan maksimal mengurangi risiko bencana kebakaran hutan dan lahan dengan efisien serta efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi, hambatan, dan upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya melalui kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. **Tujuan:** Mengetahui strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam upaya penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah melakukan proses penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan kurangnya fasilitas yang bisa mendukung proses penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah melakukan banyak strategi dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan oleh yaitu pengkajian lokasi memahami secara mendalam lokasi-lokasi yang rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan untuk dapat merancang tindakan yang tepat. Melaksanakan upaya pemadaman secepat mungkin untuk meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan oleh kebakaran.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki hutan yang termasuk dalam tiga wilayah kritis dunia untuk menjaga keseimbangan iklim. Luas daratan negara ini umumnya terbagi menjadi dua bagian: Kawasan Hutan, yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan tetap, dan Kawasan Penggunaan Lain (APL), yang mencakup wilayah non-hutan. Berdasarkan interpretasi data satelit, tutupan lahan Indonesia terdiri dari area berhutan dan non-hutan. Hutan di Indonesia menyelenggarakan ekosistem kompleks, menjadi habitat bagi beragam satwa liar dan tumbuhan. Hutan memiliki peran penting sebagai paru-paru dunia, menyediakan air bersih, udara segar, dan mendukung industri yang memanfaatkan produk hutan untuk kebutuhan sehari-hari. Hingga tahun 2021, tutupan hutan Indonesia mencapai 101,22 juta hektar, mencakup 52,80% dari total luas daratan negara. Konversi lahan hutan akibat perubahan penggunaan dan fungsi merupakan faktor signifikan penyebab kerusakan hutan. Aktivitas manusia, termasuk praktik pembakaran lahan untuk menghemat biaya, menyumbang pada kebakaran hutan yang tidak terkendali, menghadirkan risiko bencana yang besar. Kebakaran hutan dan lahan, yang intensitasnya meningkat

selama musim kemarau, umumnya disebabkan oleh manusia (99%), dengan konversi lahan dan pembakaran tidak sah menjadi penyumbang signifikan. Kebakaran ini mengeluarkan asap dan karbon dioksida, berdampak pada pemanasan global dan perubahan iklim. Strategi pencegahan dan mitigasi yang efektif sangat penting, terutama di daerah seperti Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya, yang sering mengalami kejadian kebakaran besar. Respons pemerintah meliputi upaya kesiapsiagaan darurat dan manajemen bencana, namun tantangan masih ada karena kesadaran publik yang kurang dan langkah-langkah perlindungan lingkungan yang tidak memadai. Upaya untuk mengatasi masalah ini terus dilakukan untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mata pencaharian lokal dari dampak kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 menjadi paling parah selama 5 tahun ke belakang dengan luas kebakaran sebesar 13.099,2 hektar, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 874,5 hektar, kemudian pada tahun 2021 terus mengalami penurunan menjadi 726,5 hektar hingga tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan seluas 242,4 hektar dan di tahun 2023 bulan Januari hingga Oktober kebakaran hutan meningkat drastis seluas 9.633,39 hektar. Angka tersebut menjadi acuan untuk menetapkan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Peristiwa kebakaran hutan dan lahan menjadi permasalahan nasional Indonesia yang masih belum optimal dalam pengendaliannya. Sebagian besar kejadian tersebut terjadi di pulau Sumatera dan Kalimantan. Bulan Mei 2023, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah segera menetapkan status siaga darurat kebakaran hutan dan lahan selama enam bulan terhitung mulai 29 Mei 2023 hingga 10 November 2023. Kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 menjadi paling parah selama 5 tahun ke belakang dengan luas kebakaran sebesar 13.099,2 hektar, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 874,5 hektar, kemudian pada tahun 2021 terus mengalami penurunan menjadi 726,5 hektar hingga tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan seluas 242,4 hektar dan di tahun 2023 bulan Januari hingga Oktober kebakaran hutan meningkat drastis seluas 9.633,39 hektar. Angka tersebut menjadi acuan untuk menetapkan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Pertama adalah Ary Junaidy, Ari Sandhyavitri, Muhamad Yusa (2019) yang berjudul Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut Dengan Menggunakan Metode Alat Penggali Air Insitu Dan Peran Serta Masyarakat Di Desa Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, menemukan bahwa sistem pemadam kebakaran lahan gambut dengan pembuatan sumur pemadam kebakaran dengan cepat, tepat dan akurat pada lokasi kebakaran adalah dengan pembuatan sumur bor secara insitu di lokasi dekat dengan lokasi kebakaran. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat penggali air mibile ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik sumber air dan kedalaman air pada lahan gambut yang dapat dipergunakan secara cepat dan mudah untuk menunjang proses pemadaman api di lahan gambut. Penelitian Ke-dua

adalah Syurya Hadi Dharma Tanjun, Desyanti, Teguh Haria Aditia Putra (2022) yang berjudul Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Resort I Kota Padang Wilayah Kelola Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (Kphl) Bukit Barisan, menemukan bahwa UPTD KPHL Bukit Barisan telah mengalokasikan anggaran UPTD KPHL Bukit Barisan melalui Seksi Perlindungan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan Pemberdayaan Masyarakat (PKSDAE dan PM) menyusun anggaran pelaksanaan kebakaran hutan dan lahan. Anggaran tersebut mendukung kegiatan patroli kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan Lubuk Mintun Sungai Lareh dan Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX. Di samping itu, UPTD KPHL Bukit Barisan juga meningkatkan patroli rutin di sekitar kawasan, memasang papan informasi serta melakukan penyuluhan. Penelitian Ke-tiga adalah Siti Hazar Sitorus, Rahmad Hidayat (2020) yang berjudul Strategi Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, menemukan bahwa Strategi Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Sungai Pakning dimulai dengan membeberdayakan kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) sebagai garda terdepan ketika bencana kebakaran terjadi. Selain itu, interaksi social dan kepercayaan yang baik antara anggota dengan pemerintah dan PT. Pertamina RU II Sungai Pakning mendorong terciptanya Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Api (FORKOMPA) sebagai forum Komunikasi lintas Stakeholder dalam proses mitigasi KARHUTLA. dengan adanya kelembangaan ini Strategi Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan restorative lahan gambut menjadi pertanian nanas dan Arboretum Gambut sebagai lokasi penghijauan tanaman endemic lahan gambut yang terbakar, serta lahirnya inovasi-inovasi dalam Lembaga seperti sumur hidran yang mampu meningkatkan proses pemadaman kala terjadi peristiwa kebakaran. Penelitian Ke-empat adalah Harun All Rosit, Ahid Mardhotillah, Regina Aura Delazenitha, Syarifah Mutiarani, Tiara Vianney Christina Sulle (2023) yang berjudul Identifikasi Dan Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran Dengan Teknologi Geospasial, menemukan bahwa semakin tinggi kelas kerawanan kebakaran hutan maka belum tentu diikuti oleh semakin banyaknya jumlah persebaran hotspot. Keberadaan hotspot pada areal perkebunan rakyat berasal dari peladang yang melakukan pembukaan lahan dengan membakar hutan namun masih mengikuti kaidah yang restoratif. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan pentingnya peta rawan kebakaran terhadap penerbitan HGU karena perpanjangan atau pun pembaruan hak. Penelitian Ke-lima adalah Sudibyakto (2003) yang berjudul Anomali Iklim Dan Mitigasi Kebakaran Hutan Di Indonesia, menemukan bahwa trategi utama dalam mencegah terulangnya kebakaran hutan di Indonesia adalah dengan menerapkan strategi "Zero Burning" atau pembukaan lahan tanpa bakar. Dalam banyak studi seperti disampaikan oleh Tedjakusuma (1998), Soemarsono (1999) menyatakan bahwa proses konversi hutan menjadi non hutan atau untuk Hutan Tanaman Industri akan terus berlangsung hingga tercapainya target luasan yang telah ditetapkan. Selama target belum tercapai, dikhawatirkan ancaman kebakaran hutan dan gangguan asap akan terus berlangsung. Meskipun disadari sepenuhnya bahwa strategi pembukaan hutan dengan sistem pembakaran adalah cara yang paling murah, efisien dan cepat. Penelitian Ke-enam adalah Henny Wahyuti, Irma Yeny (2021) yang berjudul Tingkat Kerawanan dan Mitigasi Bahaya Kebakaran Hutan: Studi Kasus di KHDTK Sawala Mandapa, Kadipaten, Provinsi Jawa Barat, menemukan bahwa

untuk menyelesaikan permasalahan kebakaran hutan diperlukan upaya mitigasi baik mitigasi fisik maupun non fisik. Upaya mitigasi non fisik melalui peningkatan kapasitas masyarakat harus didukung dengan pengetahuan wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi. Penggunaan informasi peta kerawanan kebakaran di setiap wilayah merupakan bentuk mitigasi fisik dalam upaya penyelesaian permasalahan kebakaran hutan. Peta daerah rawan kebakaran merupakan dasar pertimbangan dalam perencanaan pencegahan kebakaran hutan dan lahan, Selain itu, sebagai upaya pencegahan yang lebih terarah, efektif dan efisien, sehingga tingkat resiko terjadinya bahaya kebakaran dapat diketahui lebih dini. Penelitian Ke-tujuh adalah Dr. Nurdin, MA, Muhammad Badri, M.Si, Dewi Sukartik, M.Sc (2016) yang berjudul Komunikasi Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Peduli Api Desa Sepahat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis), menemukan bahwa Pola dan perilaku komunikasi anggota MPA Desa Sepahat, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis terlaksana dengan baik dan optimal dalam rangka meningkatkan pencegahan karhutla di wilayahnya. Artinya semakin optimal perilaku komunikasi yang dilakukan oleh anggota MPA akan semakin optimal pula komunikasi pencegahan karhutla yang dilakukan oleh MPA. Penelitian Ke-delapan adalah Arief Rachman, Bambang Hero Saharjo, Eka Intan Kumala Putri (2019) yang berjudul Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Kubu Raya, Ketapang Selatan, dan Ketapang Utara di Provinsi Kalimantan Barat, menemukan bahwa Dampak negatif kebakaran hutan dan lahan di KPH ialah terganggunya beberapa vegetasi pada kategori pohon dan pancang. Hasil evaluasi ekonomi mengenai luas kebakaran hutan dan lahan mencapai 50 ha dengan jumlah total kerugian mencapai sebesar Rp8 miliar. Strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan dengan menggunakan SWOT posisi kuadran I dengan posisi tumbuh (growth) dan tahap tumbuh dan membangun (build) dengan nilai EFE nya sebesar 3,55 dan nilai IFE sebesar 3,70. Strategi pencegahan yang dapat diterapkan oleh KPH adalah strategi intensif dan strategi integratif. Penelitian Ke-sembilan adalah Irwandi, Jumani, Ismail (2016) yang berjudul Upaya Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kertanegara Kalimantan Timur, menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebakaran hutan antara lain jenis bahan bakar, topografi lahan, hidrologi, cuaca, iklim, dan rambu-rambu kebakaran, ketidakpedulian masyarakat. Penelitian Ke-sepuluh adalah Muttaqin, Taqwaddin Husin, Safrida (2015), yang berjudul Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan (Studi Kasus Kebakaran Hutan Wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kehutanan Aceh Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan), menemukan bahwa upaya masyarakat dalam pencegahan, penanggulangan, dan penguatan masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan di TAHURA Pocut Meurah Intan telah dilakukan oleh masyarakat dengan kebiasaan-kebiasaan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar TAHURA.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penanggulangan kebakaran hutan dan lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah, metode yang digunakan menggunakan analisis kualitatif dan pendekatan deskriptif. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni

menggunakan kutipan dari Kooten (1991) dalam J.Salusu (2015) yang menyatakan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pembentukan dan pengarahan pilihan dengan mempertimbangkan resiko secara langsung maupun tidak langsung serta dengan pertimbangan pengalokasian sumber daya yang dimiliki.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi badan penanggulangan bencana daerah, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

II METODE

Penelitian menggunakan analisis Kualitatif yang dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengolahan data kualitatif (kata-kata) yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan atau membahas hasil penelitian dengan pendekatan analisis konseptual dan analisis teoritik. Peneliti juga menggunakan metode Deskriptif dalam penelitian ini yang berarti peneliti mencoba untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Induktif dengan cara mencari data untuk menguji hipotesis yang disusun sebelum penelitian, akan tetapi data tersebut digunakan untuk menyusun abstraksi (Wekke, Ismail. S, 2019).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 3 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan serta Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik. Adapun analisisnya menggunakan teori Strategi yang digagas oleh Kooten (1991) dalam J. Salusu (2015) yang menyatakan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pembentukan dan pengarahan pilihan dengan mempertimbangkan resiko secara langsung maupun tidak langsung serta dengan pertimbangan pengalokasian sumber daya yang dimiliki.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Kooten (1991) dalam J. Salusu (2006) mengenai Strategi yang diuraikan menjadi 4 (empat) dimensi yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi pendukung sumber daya dan Strategi Kelembagaan. Kemudian pada setiap dimensi terbagi atas beberapa indikator seperti yang tercantum pada operasionalisasi konsep. Keempat dimensi yang digunakan adalah untuk menganalisa penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya. Peneliti akan menampilkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian untuk memaparkan dan mendeskripsikan jawaban dari fokus magang sehingga dapat diketahui strategi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya, faktor-faktor

penghambat, dan upaya apa yang dilakukan dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

3.1 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya

Pada bagian ini menjelaskan mengenai strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya. Seperti yang dijelaskan oleh Kooten (1991) Dalam J. Salusu, (2015), yang terbagi menjadi 4 dimensi yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi pendukung sumber daya dan Strategi Kelembagaan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di bidang ini, peneliti telah menemukan wawasan dari setiap dimensi yang ada.

3.1.1 Strategi Organisasi

Strategi organisasi adalah langkah atau upaya yang digunakan dalam menjalankan misi dan tujuan organisasi guna mencapai visi yang ditentukan dalam organisasi yang merupakan bagiannya. strategi organisasi yang dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya sudah tepat yaitu dengan memfokuskan terhadap tindakan - tindakan pencegahan dan tanggap darurat sebagai strategi utama. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu memerlukan waktu dan anggaran yang banyak sehingga perlunya peran penting dari berbagai instansi dalam meningkatkan jaringan komunikasi dan koordinasi agar pelaksanaan tindakan pencegahan ini dapat dianggap sebagai masalah utama yang harus dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya.

3.1.2 Strategi Program

Strategi program merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok dari sebuah organisasi mencakup kebijakan dan tahap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. mengenai strategi program yakni terkait penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan terdapat beberapa program yang sudah dijalankan berupa pembuatan sumur bor, pembuatan titik evakuasi di tiap kelurahan serta sosialisasi komunikasi dan edukasi namun ada program yang belum dapat dijalankan yaitu pengembangan tim reaksi cepat karena anggaran yang tidak cukup. Program yang dibuat sudah didasari dari strategi - strategi dan koordinasi antara Dinas PUPR, Dinas Kesehatan dan Kelurahan serta memperhatikan tiga aspek yaitu preventif, kesiapsiagaan dan mitigasi. Ketiga aspek itu menjadi suatu pedoman dalam penyusunan program dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

3.1.3 Strategi Pendukung Sumber Daya

Sumber daya menjadi salah satu indikator penting pemerintah agar menghasilkan suatu output serta tujuan sesuai terhadap visi organisasi. Sumber daya merupakan komponen bagi pemerintah khususnya dalam melakukan pelayanan publik. strategi pendukung sumber daya dalam rangka penanggulangan

bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya, BPBD telah melakukan strategi seperti pelatihan dan bimtek dalam meningkatkan kemampuan aparatur hingga personel pemadam kebakaran, pembaharuan sarana dan prasarana seperti armada mobil pemadam kebakaran yang selalu siap ketika di butuhkan, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat sehingga mampu mengantisipasi dan waspada bila terjadi kebakaran lahan yang bisa saja menimbulkan resiko berbahaya. Hal tersebut pun di dukung dengan anggaran yang lebih di fokuskan kepada penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan bersumber dari APBD Kota Palangka Raya sehingga program yang ada akan relevan dengan anggaran yang tersedia.

3.1.4 Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan merupakan suatu langkah atau upaya dari inisiatif – inisiatif dari lembaga terkait dalam menghadapi sebuah permasalahan 81 untuk memperbaiki struktur, proses, dan kebijakan yang dibuatnya agar lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan lembaga. BPBD dalam pelaksanaan menanggulangi karhutla memiliki strategi kelembagaan dalam menghadapi bencana kebakaran tersebut yaitu inisiatif dengan melakukan koordinasi antar Lembaga dan menyelamatkan hewan endemik Kalimantan Tengah apabila ditemukan. strategi kelembagaan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan karena pencegahan saat kebakaran dilakukan dengan inisiatif dari lembaga tersebut dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait sebagai inisiatif menjaga keseimbangan ekosistem dan penggunaan alat pendeteksi api untuk mempercepat serta mempermudah pemantauan pemadaman di Kota Palangka Raya saat terjadi kebakaran hutan dan lahan dengan melakukan pengkajian lokasi ketika tanggap darurat kebakaran hutan dan lahan.

3.2 Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Palangka Raya

Strategi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dalam pelaksanaan beberapa strategi guna mengatasi masalah kebakaran hutan dan lahan masih terdapat hambatan. beberapa penghambat dari Strategi dari program penanggulangan ini ditentukan berdasarkan perhatian dari pemerintah Kota Palangka Raya yang dibidang kurang dari segi anggaran dan Sumber daya manusianya. Berdasarkan tabel diatas sebagai pendukung observasi penulis dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan pegawai BPBD Kota Palangka Raya masih banyak yang menyandang tingkat Pendidikan dibawah strata 1 itu menjadi hambatan karena perlu diberikan bimbingan teknis dan pelatihan yang lebih serta sarana prasarananya yang kurang memumpuni, kekurangan sumber daya manusia dapat membuat kewalahan dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan sehingga membahayakan kepada anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya yang terlibat dalam penanggulangan bencana 88 kebakaran hutan dan lahan. Hal itu membuat

strategi dari pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya akan susah dilaksanakan serta untuk sukar untuk mencapai hasil yang maksimal dalam nilai yang diharapkan.

3.3 Upaya Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Lampung Tengah Dalam Menanggulangi Kebakaran Hutan Dan Lahan

Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dapat memperbaiki kelembagaannya dengan dukungan oleh pemerintah Kota Palangka Raya dengan meningkatkan kualitas penanggulangan bencana agar bisa melakukan program kebencanaan dengan layak dan terintegrasi dengan berbagai pihak terkait serta didukung dengan sarana prasana yang berkualitas. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan yaitu dengan melakukan pembaharuan kelembagaan yang didukung oleh pemerintah Kota Palangka Raya seperti mengembangkan koordinasi dengan BKSDA terkait penyelamatan hewan endemik, koordinasi dengan Dinas PUPR dalam pembuatan sumur bor serta pembuatan layanan kesehatan di tiap kelurahan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan. Mengembangkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan aparatur untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang kebencanaan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil bersumber pada hasil yang telah peneliti uraikan diatas, beberapa kesimpulan tersebut ialah :

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya telah melakukan banyak strategi dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan oleh yaitu pengkajian lokasi memahami secara mendalam lokasi-lokasi yang rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan untuk dapat merancang tindakan yang tepat. Melaksanakan upaya pemadaman secepat mungkin untuk meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan oleh kebakaran. Penyelamatan dan pemulihan memberikan prioritas pada penyelamatan masyarakat yang terdampak kebakaran hutan dengan program yang dijalankan dengan kolaborasi antara stackholder terkait saat ini berupa pembuatan sumur bor, pembuatan titik evakuasi di setiap kelurahan dan sosialisasi terkait bencana kebakaran hutan. Program pengembangan aparatur masih belum dapat dijalankan secara utuh dikarenakan masih terkendala perihal anggaran dimana dana yang dialokasikan tidak selalu mencukupi untuk melakukan semua hal yang direncanakan.
2. Berbagai upaya telah dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan melalui koordinasi antar lembaga didukung oleh pemerintah Kota Palangka Raya serta Mengembangkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan aparatur untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan biaya yang cukup terbatas.

Arah masa depan penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih terbatasnya temuan yang peneliti temukan, oleh karena itu agar dapat dilakukan penelitian lanjutan di lokasi serupa untuk menambah rekomendasi dan mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan baru yang dikhawatirkan akan muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian terutama untuk Orang Tua dan Ibu Dosen Pembimbing.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka*. Diambil dari : https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://lampungtenengahkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/b3c177214f926f7e5c66dace/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2023.html&ved=2ahUKEwjy2tDqmbqGAXUWT2wGHTPOC_oQFnoECBYQAAQ&usg=AOvVaw0FZ7ydYi95wQYEi13lqisj
- BNPB. (2019). *Buku Saku : Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana (Cetakan Keempat)* - BNPB. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Diambil dari : https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://bnpb.go.id/buku/buku-saku-bencana&ved=2ahUKEwig-Jb_mbqGAXX1UGwGHTAXB8wQFnoECBQQAQ&usg=AOvVaw1lb9zRtGFDAm-OTs1--jGs
- Salusu J. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. PT. Grasindo: Jakarta. Diambil dari : https://books.google.co.id/books/about/Pengambilan_Keputusan_Strategik.html?id=csBGDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Wekke, I. S. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33). Diambil dari : https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf&ved=2ahUKEwix-IajmrqGAXW0bmwGHX1sB6gQFnoECBsQAQ&usg=AOvVaw1JvPxMNievOh6V11Mc3FPs

_____ (2021). *Mitigasi Bencana*. Diambil dari :
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://books.google.com/books/about/Mitigasi_Bencana.html%3Fid%3D13Y-EAAAQBAJ&ved=2ahUKEwiUwN-3mrqGAXWHcGwGHcXQAKkQFnoECC4QAQ&usg=AOvVaw02oU1NMjPoC6iFzOzn-ZCz

B. Jurnal

- Badri, M., & Sukartik, D. (2016). Komunikasi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Peduli Api Desa Sepahat Kecamatan Bukit Bau Kabupaen Bengkalis). *Jurnal Dialog dan Penanggulangan Bencana*, 7(1), 42-55. Diambil dari :
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jdpb.bnpb.go.id/index.php/jurnal/article/view/101&ved=2ahUKEwj115Ghm7qGAXWxSmwGHYYWAgAQFnoECBkQAQ&usg=AOvVaw3d8Y00m2eHhitudWsGRUkSR>
- Irwandi, I., Jumani, J., & Bakrie, I. (2016). Upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Desa purwajaya kecamatan loa janan kabupaten Kutai kertanegara kalimantan timur. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 15(2), 201-210. Diambil dari :
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://media.neliti.com/media/publications/53697-ID-upaya-penanggulangan-kebakaran-hutan-dan.pdf&ved=2ahUKEwiboOm7m7qGAXXKRWcHHQg8BugQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw2tpwVQFAEjyLjS1yL8RKMj>
- Junaidy, A., Sandhyavitri, A., & Yusa, M. (2019). Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut Dengan Menggunakan Metode Alat Penggali Air Insitu Dan Peran Serta Masyarakat Di Desa Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 5. Diambil dari :
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/view/122&ved=2ahUKEwjF2MzSm7qGAXVaUGwGHVrtDPEQFnoECBkQAQ&usg=AOvVaw3TcQjvAC3kal2wgi-UBHFm>
- Muttaqin, T. H. (2015). Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan (Studi Kasus Kebakaran Hutan wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kehutanan Aceh pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan). *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1). Diambil dari :
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.usk.ac.id/JIKA/article/view/5619&ved=2ahUKEwigvs_lm7qGAXWWZmwGHcUtDKgQFnoECBAAQAQ&usg=AOvVaw2sFxiFHM39OcDOx3RsLV8
- Rachman, A., Saharjo, B. H., & Putri, E. I. K. (2020). Strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan di kesatuan pengelolaan hutan Kubu Raya, Ketapang Selatan, dan Ketapang Utara di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(2). Diambil dari :
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/download/26459/20458/&ved=2ahUKEwjJt4j7m7qGAXVRT2wGHUL4AYcQFnoECBIQAQ&usg=AOvVaw3OLLL38TdCTbgzUtjJfNDN>
- Rosit, H. A., Mardhotillah, A., Delazenitha, R. A., Mutiarani, S., & Sulle, T. V. C. (2023). Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan melalui Zonasi Wilayah Rawan

- Kebakaran dengan Teknologi Geospasial. *Widya Bhumi*, 3(1), 13-30. Diambil dari : <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnalwidyabhumi.stpn.ac.id/index.php/JWB/article/view/53&ved=2ahUKEwjfvo6VnLqGAXW9UGwGHQ6FAIUQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw0lfOv3KjS-dx5dau287PHs>
- Sitorus, S. H., & Hidayat, R. (2020, November). Strategi mitigasi kebakaran hutan dan lahan melalui pemberdayaan masyarakat di sungai pakning kabupaten bengkalis provinsi riau. In *International Conference Communication and Sosial Sciences (ICCOMSOS)* (Vol. 1, No. 1). Diambil dari : https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ICCOMSOS/article/view/8283&ved=2ahUKEwiO0JGdnLqGAXRR2cHHS3IAfQQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw1d4dbSJsoP_auWX9L4d36Z
- Sudibyakto, S. S. (2003). Anomali Iklim Dan Mitigasi Kebakaran Hutan di Indonesia. *Majalah Geografi Indonesia*, 17(1), 71-80. Diambil dari : https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/view/13257&ved=2ahUKEwiZ_p_AnLqGAXWKSgCHHfKQDX4QFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw23v5VG_PwzZl_cxO-jE_Nq
- Tanjung, S. H. D., Desyanti, D., & Putra, T. H. A. (2022). Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Resort I Kota Padang Wilayah Kelola Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (Kphl) Bukit Barisan. Diambil dari : <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/STROFOR/article/view/3979&ved=2ahUKEwi7qobRnLqGAXULe2wGHU4cAp8QFnoECBkQAQ&usg=AOvVaw2BCedXj5kEfFp5meYTCj-0>
- Wahyuti, H., & Yeny, I. (2021). Tingkat Kerawanan dan Mitigasi Bahaya Kebakaran Hutan: Studi Kasus di KHDTK Sawala Mandapa, Kadipaten, Provinsi Jawa Barat (The Level of Vulnerability Forest Fire Hazard Mitigation: Case Study at Sawala Mandapa Forest Research Station (FRS) Kadipaten, West Java Province). *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 18(2), 109-123. Diambil dari: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://media.neliti.com/media/publications/479838-none-097798ac.pdf&ved=2ahUKEwirpZ-AnbqGAXUYcWwGHQOfBI0QFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw29Um-jWHgrwKn7nNoRB_E3